

**Analisis Musik *Musette In D Major*  
Karya Johann Sebastian Bach**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar sarjana pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Sendratasik*



**Oleh:**

**Tyo Febriyan  
NIM. 15023056/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**SKRIPSI**

**Judul** : Analisis Musik *Musette In D Major*  
Karya Johann Sebastian Bach  
**Nama** : Tyo Febriyan  
**TM/NIM** : 2015/15023056  
**Jurusan** : Sendratasik  
**Program Studi** : Pendidikan Sendratasik  
**Fakultas** : Bahasa dan Seni

Padang, 04 November 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum  
NIP. 19630717 199001 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang**

**“Analisis Musik *Musette In D Major* Karya Johann Sebastian Bach”**

**Nama : Tyo Febriyan**  
**TM/NIM : 2015/15023056**  
**Jurusan : Sendratasik**  
**Program Studi : Pendidikan Sendratasik**

**Padang, 07 November 2019**

**Tim Penguji :**

**Ketua : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd**



---

**Anggota : Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum**



---

**Anggota : Drs. Esy Maestro, M.Sn**



---



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tyo Febriyan  
NIM/TM : 15023056/2015  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Analisis Musik *Musette In D Major* Karya Johann Sebastian Bach”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Tyo Febriyan  
NIM/TM. 15023056/2015

## ABSTRAK

**TyoFebriyan. 2019.** Analisis Musik Musette In D Major Karya Johann Sebastian Bach. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mengetahui struktur musical lagu *Musette In D Major* Karya Johann Sebastian Bach. Jenis penelitian ini konten analisis (*content analysis*) menampilkan tiga syarat, yaitu objektivitas, sistematis, dan generalisasi. Objektivitas, adalah upaya-upaya untuk menangkap sifat alamiah (*empiris*) sebuah objek yang sedang diteliti/dipelajari dengan suatu cara diamati tidak tergantung pada fasilitas apapun dari subjek yang menyelidikinya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka dan observasi. Langkah-langkah untuk menganalisis adalah mengidentifikasi ritme, melodi dan kontrapung, serta menyajikan data.

Hasil penelitian ini mengungkapkan karya *Musette In D Major* karya Johann Sebastian Bach memiliki bentuk ternary part song form (lagu tiga bagian) yang terdiri dari tiga perioda. Pada karya ini terdapat unsur kontrapung tonal, yaitu, interval disonan dan tonika d mayor. *Musette In D Major* Karya Johann Sebastian Bach adalah bentuk karya sederhana, dengan kriteria tiga bentuk bagian perioda serta enam frase.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Musik *Musette In D Major* Karya Johann Sebastian bach”.Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Bahasa ,Universitas NegeriPadang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingannya yang sangat membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi.
2. Dr.Jagar Lumbantoruan, M.Hum dan Drs. Esy Maestro, M.Sn sebagai dosen penguji 1 dan 2 yang telah memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
3. Agung Dwi Putra, S.Sn., M.Pd dan Robby Ferdian S.Sn., M.Sn selaku dosen jurusan sendratasik serta rekan-rekan yang lain yang mana telah sudi memberikan dukungan dan semangat.
4. Teristimewa peneliti ucapkan kepada ayahanda peneliti bapak Nelson Sumantri dan Ibunda Kasyati, yang telah memberikan kasih sayang, doa, semangat dan dukungan moril dan materil kepada peneliti.

5. Segenap keluarga yang selama ini telah memberikan dukungan moril ataupun materil kepada peneliti, peneliti ucapkan terimakasih kepada Ode Trykasyya, Adella Putri Pratiwi, Akbar Nabiyu Fahrozi dan segenap keluarga besar.
6. Semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.
7. Selain itu, peneliti juga mengucapkan permohonan maaf jika peneliti telah banyak melakukan kesalahan dan kekhilafan baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku. Semua itu murni dari peneliti sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga semua ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amiin.

Padang, November 2019

Peneliti

# DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	7
B. Kerangka Konseptual.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Objek Penelitian.....	34
C. Instrumen Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Identifikasi Repertoar .....	36
1. Profil Repertoar .....	36
B. Temuan Repertoar .....	37
1. Kuantitatif Dokumen .....	38
2. Kualitatif Dokumen.....	48
3. Unsur Kontrapung .....	45
C. Pembahasan .....	49

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 62

B. Saran..... 64

**DAFTAR PUSTAKA ..... 65**

**LAMPIRAN.....66**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Musik merupakan salah satu hal universal yang dapat diterima oleh manusia dengan berbagai perbedaannya. Musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi banyak orang, musik merupakan hiburan yang menyenangkan, karena musik dianggap bisa memberikan suatu terapi kondisi bagi pendengarnya, misalnya *relaxing music* dapat memberikan efek ketenangan jiwa bagi pendengarnya.

Banyak orang yang menikmati musik, tetapi baru sedikit yang memahaminya. Musik juga merupakan saksi peradaban manusia yang mana dulunya musik adalah sebuah seni yang memainkan peranan besar dalam sejarah tiap masanya, seperti dalam ritual keagamaan, pengiring tari-tarian dan juga perjamuan makanan untuk raja-raja. Musik adalah sejenis fenomena untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembhkannya adalah suatu bentuk seni. Musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa alat musik. Musik sering dipakai dalam upacara-upacara adat, upacara-upacara ritual atau hanya sekedar untuk media hiburan semata. Isi dari lagu bisa bertemakan suasana suka maupun duka, keindahan alam, pemujaan, nasehat, dan lain sebagainya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, maka pola pikir masyarakat juga berubah. Masyarakat Indonesia lebih banyak mengenal dan lebih menyukai lagu-lagu yang memiliki *genre* seperti pop, jazz, rock, maupun

dangdut karena lagu-lagu tersebut liriknya lebih mudah dipahami, lagunya enak didengar dan maknanya mengarah ke kehidupan sehari-hari.

Prier (1996: 1) mengatakan bahwa musik mirip dengan bahasa. Dalam musik terdapat kalimat-kalimat musik. Kalimat musik sendiri diartikan sebagai sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan yang tampak. Analisis, sebuah lagu berkaitan dengan unsur-unsur musik yang membangunnya seperti irama, melodi, harmoni, struktur lagu dan ekspresi. Unsur-unsur tersebut dikelompokkan secara bersama-sama membentuk sebuah lagu atau komposisi musik.

Semua unsur musik ini memiliki peranan penting dalam sebuah lagu, meskipun dalam pengajaran musik, pembahasan unsur-unsur tersebut dianggap seolah-olah terpisah. Setiap kali pembahasan musik hanya terpusat pada satu unsur saja. Maka dari itu untuk mendapatkan pemahaman yang bermakna tentang musik perlu ditanamkan, dipupuk, ditingkatkan dan dikembangkan pengajaran musik yang menyeluruh. Musik yang disusun demikian rupa dari unsur-unsurnya dapat dihasilkan suara dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama.

Menurut teori analisis musik, bentuk lagu terdiri dari Two Part Song Form, Three Part Song Form dan Five Part Song Form. Dalam lagu pop, bentuk yang dapat ditemui biasanya adalah Two Part Song Form dengan pengembangan. Bagian yang dimaksud adalah urutan dengan tema (A, A, B, A) dengan beberapa pengulangan dari salah satu tema, dengan panjang kurang lebih 32 birama (Prier: 1996: 34)

Musette adalah gaya musik khas perancis, akordeon adalah lambang instrumen dari gaya musik ini. Musette berasal pada pergantian abad ke-20 di blue-collar dan ruang dansa paris untuk kelas para pekerja. Musette berkembang pesat pada tahun 1940-an dan akhir-akhir ini mengalami kebangunan rohani maupun diseluruh dunia. Secara sederhana, Musette adalah keturunan dari melodi folkdance dari Auvergne, diselatan perancis. Di Paris musette dicampur dengan pengaruh Jerman, lagu klasik dan populer italia. Semua itu penting dalam repertoar setiap orkestra musette pada tahun 20-an hingga 40-an.

Johann Sebastian Bach nama adalah salah satu komponis musik klasik. Hidup pada masa Baroque (Barok), Bach menghasilkan beberapa karya. Antara lain *Air on G String*, *Brandenburg Concertos*, *Toccatina and Fugue in D Minor*, maupun *Musette In D Major*. Bach dikenal sebagai ahli terutama dalam musik Kontrapung (counterpoint), harmoni, dan motif. Selain itu, kelebihan lain Bach adalah dia mampu membuat komposisi dengan modulasi, atau menaikkan dan menurunkan kord dasar. Apabila dihubungkan secara horizontal, maka masing-masing suara memiliki melodi tersendiri tetapi ketika digabungkan membentuk keutuhan yang harmonis, kejadian ini sering disebut dengan istilah kontrapung. (Ensiklopedia bebas: 2019: 2).

Sejak melaksanakan kuliah di Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang, peneliti sudah melaksanakan kuliah transkrip dan analisis musik pada semester 5, dan berminat pada sebuah analisis dan mempelajari sebuah bentuk musik. Pada kuliah itu peneliti mempelajari jika di bidang ini berhubungan langsung dengan masalah

analisis atau membongkar bagian-bagian musik hingga dibagian terkecil, sehingga peneliti dapat mengerti bentuk musik secara struktural.

Peneliti memiliki ketertarikan menganalisis musik *musette in d major* ini karna, musik ini memiliki susunan melodi,ritem dan kontrapung yang sederhana. Tetapi musik ini tetap dapat dinikmati dan dipahami. Musik ini adalah materi ajar pada mata kuliah praktek instrumen piano di prodi pendidikan musik Jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Menurut peneliti, musik ini sebagai repertoar wajib dasar yang harus dipelajari oleh mahasiswa perguruan tinggi musik adalah suatu pertimbangan yang tepat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. *Musette In D Major* adalah materi wajib pada matakuliah praktek instrumen piano di jurusan sendratasik prodi pendidikan musik.
2. Analisis lagu *Musette In D Major* dilihat dari unsur musik.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk membatasi pokok persoalan supaya tidak terlalu luas, maka masalah dalam penelitian ini adalah analisis musik *Musette In D major* pada partiture piano yang meliputi struktur musik yang berhubungan dengan ritme, melodi, dan kontrapung.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana struktur musik *Musette In D Major* yang berkaitan dengan ritme, melodi, dan kontrapung?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis lagu *Musette In D Major* yang ditinjau ritme, melodi, dan kontrapung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengasah kemampuan peneliti dalam melakukan analisis sebuah musik.
2. Bagi jurusan Sendratasik UNP sebagai literatur yang dapat memperkaya perbendaharaan perpustakaan jurusan.
3. Bagi pembaca sebagai referensi seni secara umum, dan khususnya bagi mahasiswa jurusan Sendratasik yang akan mengkaji analisis musik.
4. Untuk dokumentasi ilmiah dan sebagai data sekunder bagi mahasiswa atau civitas akademika lainnya untuk penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Analisis Musik**

Setiap lagu memiliki bentuk yang dapat dianalisis berdasarkan bagian-bagiannya. Analisis merupakan suatu upaya mempermudah dalam mengenal dan memahami lagu. Bukan sebaliknya mempersulit dari lagu yang sebenarnya sudah mudah dinyanyikan. Misalnya apabila kita mempelajari sebuah lagu kita bisa mempelajarinya secara bagian per bagian.

Prier (1996: 26) menambahkan pula, suatu analisis yang hanya melihat struktur kalimat saja masih cukup kasar. Untuk melihat keindahan lagu haruslah diperhatikan detail-detilnya. Seperti tidak cukup menilai sehelai kain batik menurut warna atau lebarnya kain: perlu diperhatikan juga hiasan/ornamennya. Lukisannya.

Jadi, apabila kita ingin menganalisis suatu lagu terlebih dahulu kita memotong dan mempelajari lagu tersebut secara bagian per bagian. Sebelum kita menganalisis suatu lagu yang perlu kita lakukan adalah mendengar dan mengamati notasi lagu tersebut dengan seksama. Kerja analisa atas karya orang lain, bukan ditandai dengan mendengarkannya secara berulang-ulang, melainkan dengan mendengarkan dan mengamati notasinya dengan daya pikir dan bukannya dengan menikmati.

## 2. Tujuan Analisis

Tujuan analisis disini adalah untuk mengetahui keseluruhan suatu objek karya musik atau lagu yang akan diteliti dengan melihat secara detail karya tersebut. Maksudnya, melihat secara keseluruhan adalah melihat dari awal hingga akhir dari suatu karya atau lagu serta beberapa perhentian sementara ditengahnya. Gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya dengan kata lain dari segi struktur karya musik atau lagu tersebut (Prier, 1996 :1).

## 3. Bentuk/Sruktur Musik

Bentuk/struktur lagu ialah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Sebagaimana juga dalam karya sastra bahasa, musik juga memiliki suku kata, kata, frase, kalimat, anak kalimat dan sebagainya yang dapat dianalisis dalam berbagai bentuk (Banoe, 2003: 151).

Sebagai berikut “*Form is general word with long list dictionary definitions. As applied to the arts, form is a important concept that refers to the shape arrangement, relationship, or organitations thevarius element*”. Dijelaskan bahwa bentuk sangat luas untuk didefinisikan. Bentuk merupakan sebuah susunan unsur-unsur musik sebagai sebuah kerangka dalam sebuah komposisi musik yang meliputi gagasan atau ide yang tampak dam pengolahan atau susunan unsur musik (melodi,irama,harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada nada terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka.

(Prier, 1996 : 2 ). Struktur musik merupakan susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu komposisi sehingga menghasilkan suatu karya yang bermakna.

Dalam seni musik, bentuk sangat penting dalam membangun sebuah konsep karya musik dan hal ini berkaitan dengan keseimbangan sebuah karya musik ataupun relasi antar bagian yang didalamnya terdapat beberapa unsur dasar untuk membentuk sebuah karya secara utuh.

#### **4. Unsur-unsur Musik**

##### **A. Ritem (Rhythm)**

Ritem adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Ritem dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang pendeknya, membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Pulsa disini dimaksudkan adalah rangkaian denyutan berulang secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik. Istilah irama dalam bahasa indonesia berasal dari kata *rhythme*, (Belanda), *rhythm* (Inggris) yang berarti perbedaan panjang pendek durasi sebuah not dan tanda diam serta mempunyai makna. Sejalan dengan itu, bahwa ritem berkaitan dengan panjang pendeknya bunyi serta perbedaan aksentuasi yang dilakukan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa ritem adalah gerak dalam waktu (*action in time*).

### 1) Notasi

Notasi adalah simbol-simbol atau tanda yang dipakai dalam musik yang dipandang merepresentasikan secara visual bunyi musik.

### 2) Pulsa/Ketukan

Pulsa adalah denyutan rangkaian berulang secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik. Ciri khas dalam pulsa adalah tidak adanya perbedaan ketukan kuat dan lembut.

### 3) Time Signature

Time Signature merupakan suatu tanda yang menunjukkan ukuran panjang pendeknya atau banyak sedikitnya jumlah ketukan per-unit birama. Tanda birama suatu lagu menunjukkan bahwa setiap ruas birama memiliki ketentuan jumlah pulsa yang setiap ketukan atau hitungan pertama pada setiap ruas birama mendapat tekanan lebih yang diikuti oleh ketukan lain yang sifatnya lebih ringan dari ketukan pertama. Adapaun contoh birama adalah  $2/4$ ,  $3/4$ ,  $4/4$ ,  $6/8$  dan lain lain. Angka diatas menunjukkan banyak beats pada setiap biramanya.

### 4) Tempo

Tempo merupakan kecepatan gerak pulsa dalam suatu lagu. Menurut para ahli, tempo adalah tanda yang menunjukkan kecepatan relatif yang dipakai dalam komposisi yang dianggap mampu untuk mengangkat “jiwa atau roh” dari lagu tersebut. Tempo biasanya diukur dengan menggunakan alat yang dinamakan *Metronome*.

Dalam lagu sering ditemukan tanda atau istilah pada tempo yang berbeda dengan tempo dasar atau awal, yang menunjukkan adanya perubahan tempo pada lagu atau karya tersebut menjadi lebih cepat atau lambat.

#### 5) Pola Irama/Ritem

Pola irama atau bentuk susunan tertentu panjang pendeknya bunyi dan ritem. Pola irama lagu adalah bentuk-bentuk pola irama yang khas digunakan dalam lagu tertentu.

#### a. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) tinggi rendahnya nada yang terdengar berurutan, serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Melodi dikonstruksi unsur-unsur mencakup : (a) nada, (b) tangga nada, (c) interval, dan (d) komposisi melodi.

#### 1) Nada

Menurut George Thaddeus Jones dalam Lumbantoruan (2013: 40) bahwa nada mempunyai sifat-sifat seperti tinggi atau rendah sesuai frekuensi, ada yang berdurasi panjang atau pendek memiliki identitas kuat atau lembut sesuai dengan amplitude dan memiliki warna. Nada adalah bunyi yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi yang bergetar dengan kecepatan getar teratur.

## 2) Tangga Nada

Tangga nada adalah sederetan nada yang berbeda tingginya dan disusun berdasarkan pola jarak baku. Misalnya, do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Dalam seni musik tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada diatonis dan nondiatonis. Tangga nada diatonis adalah tangga nada yang menggunakan jarak penuh dan jarak setengah, atau jarak dua langkah setengah (Whole step) dan satu langkah setengah (half step). Contoh : tangga nada pada piano. Tangga nada diatonis dibedakan menjadi dua kategori yaitu tangga nada mayor dan tangga nada minor. Tangga nada mayor adalah tangga nada yang memiliki interval 1,  $\frac{1}{2}$ , 1, 1, 1,  $\frac{1}{2}$  sedangkan tangga nada minor memiliki tangga nada jarak interval 1,  $\frac{1}{2}$ , 1, 1,  $\frac{1}{2}$ , 1, 1, dan tangga nada minor ini dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu minor asli, minor melodis, minor harmonis, dan minor zyghana. Tangga nada pentatonis adalah tangga nada yang hanya memakai lima nada pokok. Ragam tangga nada pentatonis dibedakan oleh jarak antar nada serta pilihan nada yang didengar. Berdasarkan nadanya, ada tangga nada yang menggunakan pelog dan slendro. Contoh alat musik yang menggunakan tangga nada ini adalah gamelan.

## 3) Interval

Interval adalah jarak antara satu nada ke nada lain, boleh keatas ataupun kebawah. Nama interval dihitung berdasarkan nada yang dilintasinya mulai dari nada awal sampai nada yang dituju. Interval

terbagi menjadi delapan yaitu : *Prime, seconde, tert, kwart, kwint, sekt, septime, dan oktaf* .

#### 4) Komposisi Melodi

Komposisi merupakan menyusun segala komponen yang bersumber dari sebuah tema yang ingin dibangun. komposisi musik merupakan penyusunan segala komponen musik yang bersumber dari sebuah tema musik yang ingin dibangun. Bunyi sebagai bahasa musik harus memiliki kemampuan pikiran dan perasaan baru bagi pendengarnya. Adapun komponen komposisi antara lain (1) bunyi dan melodi, (2) harmoni, (3) ritme, (4) bentuk, dan (5) ekspresi. Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada, yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan. Komposisi melodi merupakan suatu pola atau garapan dalam menyusun segala komponen musik yang bersumber dari tema musik yang ingin dibangun melalui penyusunan nada-nada sehingga bisa dinikmati oleh pendengar.

#### b. Harmoni

Harmoni secara vertikal diartikan sebagai bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi nadanya dan ketika dibunyikan secara bersama terdengar harmonis. Sedangkan secara horizontal diartikan sebagai perjalanan nada secara mendatar, maksudnya perjalanan melodi itu menciptakan suatu kelarasan atau keharmonisan. Harmoni memiliki beberapa unsur yaitu :

##### 1) Akor

Akor merupakan perpaduan nada, bunyi yang serentak dari dua nada atau lebih yang ditulis berupa rangkaian not atau lambang-lambang (berupa angka, huruf, maupun gambar). Akor merupakan elemen harmoni, dalam prakteknya harmoni juga disebut akor karena nada-nadanya tersusun secara vertikal dan dibunyikan secara serentak. Banoe (2003: 83) menjelaskan mengenai pengertian akor, yaitu perpaduan beberapa nada yang dibunyikan bersama paling sedikit terdiri dari tiga nada. Landasan dari sebuah akor atau harmoni adalah susunan nada yang terlihat secara vertikal yang biasanya terdiri dari tiga atau empat buah nada. Akor yang terdiri dari tiga, disebut juga dengan triad atau tri nada, dan bila disusun diatas nada pertama maka disebut trinada tonika. Dalam tangga nada C mayor akor tonika tersusun oleh interval tiga. Berikut nama nama akor beserta beserta tingkatannya pada tangga nada natural atau C mayor.

<b>NAMA</b>	<b>TINGKATAN</b>	<b>NADA</b>
<b>Tonika</b>	<i>Tingkatan I</i>	<i>c-e-g</i>
<b>Super Tonika</b>	<i>Tingkatan ii</i>	<i>d-f-a</i>
<b>Median</b>	<i>Tingkatan iii</i>	<i>e-g-b</i>
<b>Sub-Dominan</b>	<i>Tingkatan IV</i>	<i>f-a-c</i>
<b>Dominan</b>	<i>Tingkatan V</i>	<i>g-b-d</i>
<b>Sub-Median</b>	<i>Tingkatan vi</i>	<i>a-c-e</i>
<b>Leading Not</b>	<i>Tingkatan VII</i>	<i>b-d-f</i>

**Tabel 1. Tingkatan akor pada tangga nada natural (C Mayor).**

## 2) Kadens

Perjalanan pada sebuah garis melodi akan mengalami perhentian sejenak sebagai tanda yang menunjukkan batas dari sebuah frase melodi. Secara terselubung dibelakang nada itu ada nada lain yang merupakan latar harmoni yang mengiringinya. Perjalanan nada lain yang mengiringi melodi yang mengiringi melodi utama suatu lagu (akor) juga mengalami perhentian (Rest) sementara. Perhentian sementara ini jelas terasa. Dalam konteks dalam konteks musik barat disebut kadens. Kadens merupakan penutup, bagian akhir dari bagian komposisi atau lagu yang berdasarkan akor-akor utama yang menjelaskan pertanggungadaan. Dengan kata lain merupakan deretan nada berupa hiasan yang bebas sebagai persiapan bagian akhir suatu karya atau lagu. Fungsi dari kadens adalah untuk menandai berakhirnya suatu frase untuk memulai sesuatu yang lain. Ottman (1961: 69) membagi kadens menjadi tiga yaitu kadens otentik, kadens *Picardy third*, dan kadens plagal.

Kadens autentik terdiri dari: (1) *The Perfect Authentic Cadence*, (2) *The Imperfect Authentic Cadence*, (3) *The Authentic Half cadence*.

- 1) *The Perfect Authentic Cadence*, dimana progresi akornya dari Dominan ke Tonika (V-I), nada yang mengisi sopran dengan bass adalah *root* dari triad yang diolah. Kadens ini adalah gerak menutup yang biasa disebut *Convergensi* yaitu nada sopran yang bergerak menurun (*Descending*) sementara gerak bass menaik (*Asceding*).

2) *The Imperfect Authentic Cadence*. Dimana progresi akornya dari Dominan ke Tonika (V-I) nada yang mengisi salah satu diantara sopran dan bass adalah *root*. Berarti *third* atau *fifth* yang menempati sopran dan bass. Gerak kadens ini adalah *Convergensi*.

3) *The Authentic Half cadence*, dimana progresi akornya dari Tonika ke Dominan (I-V) nada yang mengisi bass adalah *root* dari dominan. Kadens ini adalah gerak pembuka, biasa disebut disvergensi, yakni bahwa nada sopran bergerak naik sedangkan nada bass bergerak turun.

Selain dari ketiga diatas, dikenal dikenal juga dengan *Picardie Third*, progresi akor ini adalah sebuah lagu yang seharusnya diakhiri dengan akor mayor, menjadi minor dengan cara menurunkan nada.

1) *The Perfect Plagal Cadence*, progresi akornya dari subdominan ke Tonika (IV-I) dimana nada yang mengisi sopran dengan bass adalah nada *root* dari triad yang diolah.

2) *The imperfect plagal cadence*, progresi akhirnya dari subdominan ke tonika (IV-I) dimana nada yang mengisi sopran atau bass adalah nada *root*.

3) *The plagal hal cadence*, progresi akornya dari tonika ke subdominan (I-IV) dimana nada yang mengisi bass adalah *root* dan akor subdominan. Kadens ini tidak lazim atau jarang dipergunakan.

#### c. Struktur lagu

Dalam suatu karya musik ataupun lagu selalu terdapat struktur atau bentuk (form) untuk membangun karya atau lagu tersebut. Dalam sebuah

komposisi, bentuk (*form*) merupakan hal yang penting untuk membangun sebuah konsep karya. Bentuk (*form*) merupakan susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik atau lagu sebuah kerangka dalam sebuah struktur lagu yang meliputi sebuah gagasan atau ide yang tampak dalam pengolahan atau susunan unsur musik (motif, frase, perioda/kalimat, dan form) sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Menurut Jamalus (1991: 103) bahwa bentuk/struktur lagu ialah hubungan antar unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna.

#### 1) Motif lagu

Motif adalah unsur musik atau lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan melalui ide atau gagasan. Motif juga sering disebut sebagai sub unit dari frase sebab lebih pendek dari frase. Karena sebuah unsur lagu, maka biasanya sebuah motif diulang-ulang dan dioalah atau dikembangkan secara normal sebuah motif lagu memenuhi ruang birama.

Motif adalah adalah sepotong lagu atau nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. Prier (1996:

2). Motif terbagi menjadi dua kategori yaitu motif ritmis dan motif melodis.

Motif ritmis merupakan motif dimana hanya terdapat satu garis melodi misalnya motif pada alat musik perkusi. Sedangkan motif melodis merupakan motif yang bisa dibuat berdasarkan tinggi

rendahnya nada pada garis paranada (*staff*). Setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan 'm'. Setiap pengulangan motif dengan perubahan sedikit diberi kode 'm1', 'm2' dan seterusnya. Terdapat beberapa bentuk pengulangan pada motif sebagai berikut

- a) Ulangan Harfiah, merupakan bentuk pengulangan motif yang sama persis pada motif sebelumnya dan juga nadanya, maksud pengulangan harfiah untuk mengintensifkan suatu kesan (misalnya suasana dipagi hari). Hal ini ditandai seperti berikut.

Motif 1 diberi kode 'm' sedangkan motif 2 (ulangan harfiah) tetap diberi kode 'm' hal ini dikarenakan motif 1 dan 2 sama persis.

Contoh: ulangan harfiah



(Gambar 1.1)

Dari beberapa contoh diatas dapat dilihat bahwa motif (m) langsung diulang secara harfiah (motif yang sama), tentu ulangan harfiah ini dapat juga terjadi secara tidak langsung didalam suatu lagu yang sama. Namun dalam hal ini dimaksudkan bersifat lebih sebagai pengingat kembali.

- b) Ulangan pada tingkatan lain (*sequence*) merupakan pengulangan motif yang sama persis tetapi beda nada, motif sequence ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu motif sequence naik dan sequence turun. Oleh sebab itu, pada pengulangan sequence diberi kode sebagai berikut : motif 1

diberi kode 'm' sedangkan motif kedua diberi kode 'm1' dan seterusnya. Contoh :

- 1) Sekuens naik : sebuah motif dapat diulang pada tingkatan nada yang lebih tinggi. Tentunya harus disesuaikan dengan tangga nada harmoni lagu, sehingga satu atau beberapa interval mengalami perubahan.

Pada motif m1 terlihat suatu peningkatan/ulangan



(Gambar 1.2)

**Sekuens naik Prier (1996: 28)**

Motif 'm1' jelas merupakan suatu peningkatan/ulangan dari motif 'm' pada tingkat yang berbeda. Maka sekuens naik sering terdapat didalam kalimat pernyataan.

- 2) Sekuens turun, sebuah motif juga dapat diulang tetapi pada tingkat yang lebih rendah.



(Gambar 1.3)

**Contoh sekuens turun Prier (1996: 28)**

Dapat dilihat bahwa motif m1 dan m2 lebih rendah nadanya dari motif asli (m). Hal ini menunjukkan pengendoran ketegangan,

maka kalimat jawaban merupakan tepat yang paling tepat pada sekuens turun.

## 2) Frase (*phrase*)

Frase adalah bagian dari kalimat lagu, seperti bagian kalimat atau anak kalimat dalam kalimat bahasa. Dalam musik vokal, frase ini dinyanyikan dalam satu pernafasan. Frase sederhana dapat terdiri dari atas dua atau empat birama, dan frase dapat diperpanjang, frase atau kalimat musik terbagi menjadi 2 yaitu :

(a) Frase anteseden (*antecedent phrase*), yaitu awal kalimat atau sejumlah birama, (biasanya birama 1-4 atau 1-8) disebut dengan pernyataan atau kalimat depan, hal ini dikarenakan biasanya berhenti dengan nada yang mengambang. Maka dari itu dapat dikatakan berhenti dengan koma. Umumnya akor dominan (Akor V), kesannya disini belum selesai, atau menjelaskan bahwa musik dilanjutkan.

(b) Frase konsekuen (*consequent phrase*), yaitu bagian dari selanjutnya dari kalimat sebelumnya, (biasanya birama 5-9 atau 9-16) disebut dengan jawaban atau kalimat belakang, karena dia melanjutkan pernyataan atau (birama 1-4 atau 1-8), dan berhenti dengan titik, atau akor tonika (akor I). Kode yang dipakai pada frase umumnya huruf kecil misalnya 'a, b, c dan seterusnya. Bila frase diulang dengan disertai perubahan maka diberi tambahan kode berupa tanda aksen (´). Contoh : a, a', b,

b' dan seterusnya bahwa sebuah frase yang diawali dengan ketukan kuat yakni ketukan bawah, frase itu disebut *masculine beginning* (MB). Sedangkan frase yang diawali dengan ketukan lemah adalah *feminine beginning* (FB).

### 3) Siklus

Siklus adalah bagaimana keseluruhan lagu atau musik dengan pengulangan motif dan frase, yang biasanya dibagian frase selanjutnya mendapatkan sedikit pengembangan durasi not yang lebih bebas.

### 4) Bentuk (Form)

Dalam tradisi musik barat, sebuah musik mengandung pola bagian-bagian atau konstruksi musikal yang direncanakan dan menjadi hal umum dan digunakan secara meluas. Pola yang dimaksud adalah bentuk musik (*Musical form*). Menentukan /mengidentifikasi bentuk sebuah lagu bertitik tolak dari elemen frase dan siklus lagu serta progress akor dan kadens yang digunakannya. Dengan demikian untuk mengetahui bentuk-bentuk suatu lagu apakah dikategorikan bentuk satu bagian, dua bagian, tiga bagian, dan seterusnya.

### 1) Tempo

Tempo adalah kecepatan lagu dan perubahan-perubahan kecepatan lagu secara umum, tempo musik dapat diklasifikasikan menjadi 6 gradasi, mulai dari kategori sangat lambat, lambat,



berubah, maka demikian juga dinamik, ada yang tetap dan ada juga yang berubah. Baik dinamik maupun tempo, semua berakar dari sifat-sifat emosi. Untuk mengungkapkan misteri dan ketakutan dibutuhkan bisikan, sedangkan kemenangan dan aktifitas yang berani dibutuhkan resonansi yang penuh. Instrumen-instrumen musik modern menyediakan jangkauan efek-efek dinamika yang luas yang diharapkan oleh komposer.

Namun lain halnya dengan musik tradisional dan musik barok yang jangkauan dinamik terbatas karena instrumen-instrumennya. Dinamik-dinamik yang pokok berkisar dari yang paling lemah hingga yang paling kuat yaitu :

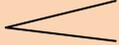
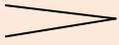
<b>Tingkat volume</b>	<b>Istilah dinamik</b>	<b>Simbol</b>
<b>Sangat lemah</b>	<i>Pianissimo</i>	<i>Pp</i>
<b>Lemah</b>	<i>Piano</i>	<i>P</i>
<b>Agak lemah</b>	<i>Mezzo piano</i>	<i>Mp</i>
<b>Agak kuat</b>	<i>Mezzo forte</i>	<i>Mf</i>
<b>Kuat</b>	<i>Forte</i>	<i>F</i>
<b>Sangat kuat</b>	<i>Fortissimo</i>	<i>Ff</i>

**Tabel 2. Tanda-tanda Dinamik.**

Terdapat berbagai macam tanda yang berkaitan dengan emosi dalam karya musik. Tanda-tanda tersebut disebut dengan “tanda ekspresi” yang jumlahnya semakin meningkat pada abad ke-18 dan selama abad ke-19, sebagai konsekuensi meningkatnya keinginan komposer untuk

menunjukkan niat dan keinginannya. Sebagai contoh dapat kita bandingkan diantara naskah-naskah musikal Bach dan Tchaikovsky.

Dalam keadaan tertentu terdapat tanda-tanda perubahan dinamik yang paling umum diantaranya adalah sebagai berikut :

Tingkat volume	Tingkat dinamik	Simbol
Berangsur menguat	<i>Crescendo</i>	
Berangsur melemah	<i>Decrescendo</i>	
Tekanan mendadak	<i>Storzando</i>	<i>Sf / Forced</i>

**Tabel 3. Perubahan Dinamik**

#### e. Kontrapung (counterpoint)

Kontrapung (Latin : *Contrapunctus*, Inggris : *Counterpoint*, Perancis : *Countrepoint*, Italia : *Contrappunto*, Spanyol : *Contrapunto*, Jerman : *konrapunkt*) adalah teknik komposisi musik polifoni dimana suatu lagu pokok (*Cantus firmus*) dilengkapi dengan beberapa lagu yang utuh dan mandiri dan cocok yang satu dengan yang lain hingga semua suara bersama-sama membentuk komposisi. Desrilland, (2006: 1)

Masa jaya klasik perkembangan kontrapung adalah waktu antara tahun 1450 dan 1650 dengan musik polifoni vokal rohani sebagai titik berat, karena tanggana yag dipakai pada masa ini adalah tanggana Yunani/Gregorian yang bersifat ‘modal’, maka ilmu kontrapung masa Renaissance ini juga disebut *Kontrapung Modal*.

Dalam musik abad 17 segi ‘horisontal’ (polifoni) diimbangi dengan segi ‘vertikal’(harmoni). Musik berkembang kearah *bas continuo*, akor, dan harmoni. Maka ilmu kontrapung dari masa barok sering disebut juga *Kontrapung Tonal*. Desrilland, (2006: 2)

Kontrapung mengandung arti perlawanan antartitik. Di dalam musik merupakan gaya musik yang disusun secara bersahut-sahutan, berasal dari *kata punctus contra punctus atau point contra point*. Landasan kontrapung adalah sederetan melodi pokok sebagai titik-titik yang akan diperlawankan. Musik-musik Kontrapungtis yang dikenal dalam reportoar lama menggunakan *canto fermo* atau *cantus firmus* sebagai jalur melodi pokoknya.

Dalam pembelajaran harmoni periode Bach sampai ke Brahms biasanya dipilih sebagai titik sejarah referensi, karena itu periode dimana sumber daya harmonik paling maju dan dikembangkan. Namun dikontrapung ada dua era besar yang harus dipelajari. Kebanyakan musisi sangat akrab dengan era Barok (baroque) melalui karya musik Bach. Gaya terbesar dalam musik ini adalah tonal, instrumental, dan kecanggihan harmoni.

Palestrina dikenal sebagai gaya musiknya yang transparan secara harmonis dan sederhana. Musiknya kebanyakan untuk suara *a capella* dan tidak pada umumnya menggunakan sistem tonal yaitu sistem polifonik (polyphonic).Sebagai pembelajaran pertama menggunakan teknik yang lebih sederhana, karena sebagian karya barok sebagai

pondasi. Berikut adalah 4 prosedur gaya Renaissans yang biasa digunakan dalam pembelajaran kontrapung:

- a. Menggunakan C Clef dan Open Score
- b. Menggunakan polifonik mode dan scale dasar.
- c. Menggunakan melodi dasar yang dikenal sebagai *Cantus Firmus*.
- d. Mempelajari mengenai ritmis dalam sistem dasar kontrapung terdapat lima spesies atau urutan sebagai berikut:

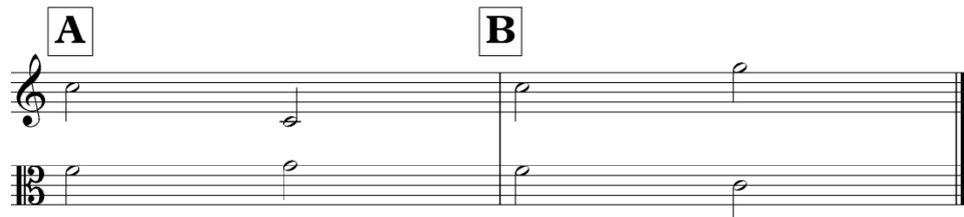
- a. Spesies Pertama : Satu not bertemu satu not
- b. Spesies kedua : Dua nada berlawanan pada *cantus firmus*.
- c. Spesies Ketiga : Quarter note mengkonter whole not
- d. spesies keempat : Sinkupasi, atau *tie* dibawah not perduaan (half not)
- e. Spesies kelima : menggunakan beragam atau variasi nilai not.

Sistem spesies ini telah menjadi dasar untuk menyampaikan pengajaran, dan meskipun ada upaya untuk menemukan metode lain yang tidak lebih memuaskan.

#### 1) Mode Gregorian

Klasifikasi melodi kapital dalam kaitannya dengan sistem scale yang terorganisasi dengan baik yang tidak tercapai sampai akhir abad kedelapan, atau mungkin paus Gregorius agung (590-604) dianggap berjasa dalam pengorganisasian melodi yang digunakan oleh gereja seorang katolik Roma. Sering kali sistem ini digolongkan sebagai mode





(Gambar 1.6)

### 3) Spesies Kedua Kontrapung

#### a. Prinsip Melodi

Repetisi Half note tidak akan digunakan juga tidak terikat pada half not, not yang terakhir membentuk spesies ke empat. Tekanan pada independen ritem kontrapung dimulai dalam ketukan lemah setelah langkah-langkah scale melompat ke arah yang sama yaitu ke arah aksen (*accent*) pada nada half not.

Contoh :



(Gambar 1.7)

#### c. Prinsip Harmoni

Spesies kedua terdiri dari Half not melawan setiap half not pada cantus firmus pada ketukan kuat. Half not yang kuat harus nada konsonan dengan cantus firmus seperti pada spesies pertama. Ketukan yang lemah bisa berupa akor konsonan atau Disonan, tetapi nada pelengkap itu mungkin akan muncul jika hanya akor konsonan yang berkaitan digunakan.



ukuran, tapi dalam gerakan yang berlawanan benar pada ketukan berurutan.

Contoh :



(Gambar 1.10)

#### 5) Spesies Keempat Kontrapung

Pertama dari dua nada yang terikat harus selalu konsonan, half not yang terikat bisa jadi konsonan atau disonan, jika konsonan itu disebut *Tied Concord*. Jika half not terdapat tie disonan itu hendaknya dianggap sebagai suspensi dan harus ditetapkan kebawah dengan menggunakan konsonan yang tiak sempurna.

Contoh :



(Gambar 1.11)

#### 6) Spesies Kelima Kontrapung

Spesies kelima adalah gabungan dari semua spesies yang pernah diteliti, ditambah sumber daya baru tertentu, termasuk eight not , half not disertai titik (*dot*) dan ornamen nada.

Contoh

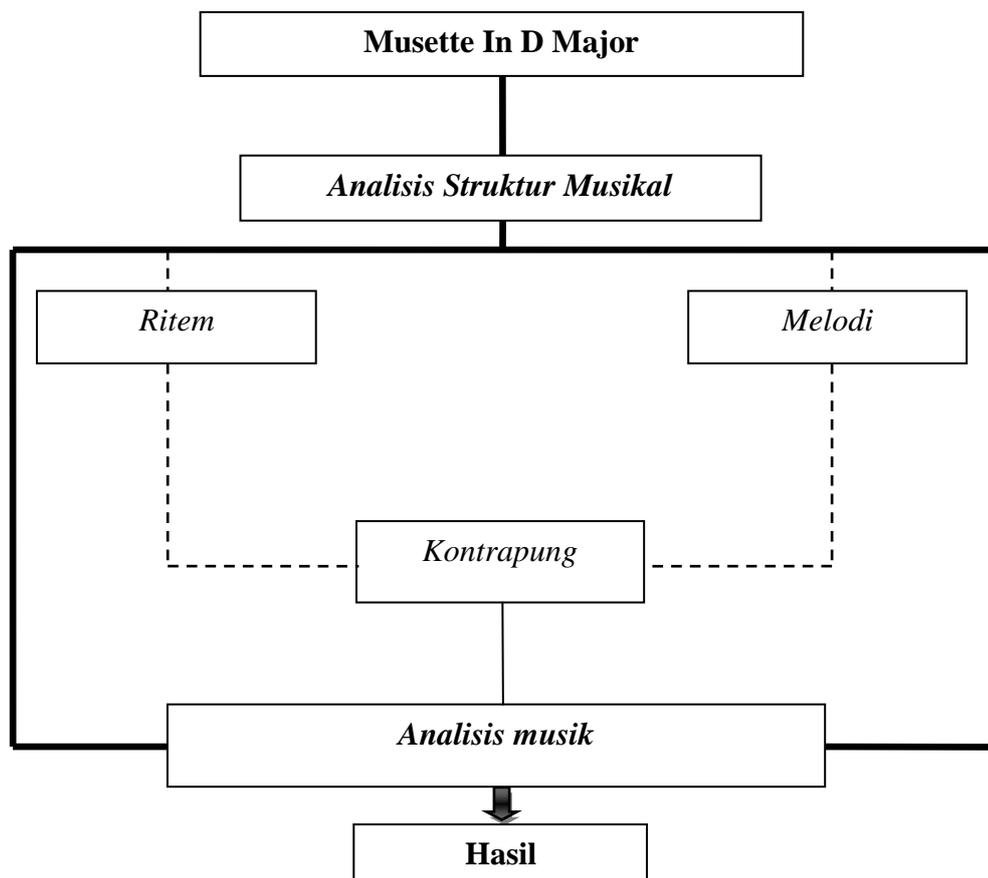
:

The image displays seven musical staves, each representing a different mode. The first staff is a single melodic line in G major. The second staff shows the Dorian mode (D minor) with a box labeled 'Dorian'. The third staff shows the Phrygian mode (E minor) with a box labeled 'Phrygian'. The fourth staff shows the Lydian mode (F major) with a box labeled 'Lydian'. The fifth staff shows the Mixolydian mode (G major) with a box labeled 'Mixolydian'. The sixth staff shows the Aeolian mode (A minor) with a box labeled 'Aeolian'. The seventh staff shows the Ionian mode (B major) with a box labeled 'Ionian'. A small number '9' is positioned to the left of the fourth staff.

(Gambar 1.12)

## B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menganalisa struktur musikal (ritem, melodi, kontrapung). Secara sistematis analisis ini untuk membongkar ritem, melodi dan kontrapung. Di kembangkan seterusnya dari segi analisis musik. Sehingga skema kerangka konseptual ini digambarkan sebagai berikut :



(Gambar 1.13)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Musette adalah salah satu karya dari komponis pada zaman klasik Johann Sebastian Bach. Musette berasal pada pergantian abad ke-20 di blue-collar dan ruang dansa paris untuk kelas para pekerja. Musette berkembang pesat pada tahun 1940-an dan akhir-akhir ini mengalami kebangunan rohani diseluruh dunia. Secara sederhana, Musette adalah keturunan dari melodi folkdance dari Auvergne, diselatan perancis. Di Paris musette dicampur dengan pengaruh Jerman, lagu klasik dan popular italia. Semua itu penting dalam repertoar setiap orkestra musette pada tahun 20-an hingga 40-an.

Musette berasal dari instrumen Auvergnian, yang merupakan *cabrette*, atau *cornemusette*, sejenis bagpipe yang memiliki nada yang jelas, keras, dan *reedy*. Dan pada seiring berjalan waktu repertoar Musette direduksi ke dalam partiture organ, sampai pada saat ini menjadi partiture piano dan digunakan bahan ajar untuk piano dasar. Musette In D Major digunakan sebagai materi ajar dalam mata kuliah praktek instrumen piano di Jurusan Sendratasik Program studi Pendidikan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Repertoar ini digunakan karena secara ritem, melodi dan kontrapung memiliki bentuk yang sederhana. Ternary form tergolong bentuk musik jenis sederhana, dimana dalam ternary form mempunyai 3 bentuk bagian dari 6 frase. Periode pertama, kedua dan

ketiga. Dimana periode pertama dikatakan sangat sederhana dalam aturan-aturan komposisinya, hanya terdapat teknik repetisi sequence serta imitasi. Ini bisa dilihat dalam hal bagaimana frase (*subject* dan *cantus firmus*) memiliki batasan jumlahnya, dan akan diimitasikan dalam beberapa register suara sesuai keinginan komponis, ini bisa dikatakan lagu tiga bagian. Terdapat dua jenis *cantus firmus*, yaitu *tonal cantus firmus* dan *real cantus firmus*. Jika nada *fifth* (5) muncul pada rangkaian melodi yang terdapat pada *subject*, digunakan *tonal cantus firmus* dengan ketentuan nada *fifth* pada *subject* dirubah menjadi nada *fourth* (4) pada *cantus firmus*. Jika nada *fifth* tidak muncul pada *subject*, digunakan *real cantus firmus* dengan melakukan imitasi interval nada secara identik pada tingkat lima (V). Aturan penggunaan *cantus firmus* seperti pada paragraf di atas dengan sengaja diabaikan. Analisa *subject* pada notasi di atas menunjukkan bahwa nada *fifth* (5) muncul sebanyak dua kali. Imitasi yang digunakan seharusnya berupa *tonal cantus firmus* dengan merubah nada *fifth* (5) menjadi nada *fourth* (4). Dalam struktur Musette In D major, menggabungkan *kontrapung*, *real cantus firmus* dan *tonal cantus firmus* sebagai karakteristik *bentuk kontrapung* itu sendiri. Dalam ternary form, aturan-aturan eksposisi haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu bentuk ternary form yang beredar. Dalam hal ini Musette bisa dikatakan sederhana atau menggabungkan antara periode pertama, periode kedua, dan periode ketiga.

## **B. Saran**

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan yang pasti akan menimbulkan banyak pertanyaan dari pembaca. Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut.

1. Saran untuk dosen mata kuliah transkrip dan analisis musik menjadikan karya ini sebagai repertoar untuk dianalisis.
2. Penelitiif mengharapkan, adanya penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Desrilland. 2006. *Ilmu Kontrapung 1*. Padang panjang: Sekolah Tinggi Indonesia (STSI).
- Lumbantoruan, jagar. 2013. *Kemampuan Musik Dasar*. Padang: Penerbit Sukabina Press.
- Mack, Dieter. 1995. *Sejarah Musik Jilid 3*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Banoë, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Norden, Hugo. 1969. *Fundamental Counterpoint*. Boston. Crescendo Publishing Company
- Stein, Leon. 1979. *Structure & Style: The study and analysis of musical forms* Expanded Edition. United State of America: Summy-Birchard.
- Tambajong, J. (1992). *Ensiklopedi Musik*. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka
- Wicaksono, H.Y. 2007. *Ilmu Bentuk dan Analisis Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusman, Ahmad Fauzan. 2017 *Analisis Lagu Fatwa Pujangga*. Padang: Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Liandra, Deta. 2016 *Analisis Lagu Petanglah Petang*. Padang: Skripsi Universitas Negeri Padang.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Johann\\_Sebastian\\_Bach](https://id.wikipedia.org/wiki/Johann_Sebastian_Bach) diakses tanggal 1 Juli 2019.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Musik> diakses tanggal 1 Juli 2019.
- [https://www.daddysqueeze.com/news\\_musette.html](https://www.daddysqueeze.com/news_musette.html) diakses tanggal 1 Juli 2019